

Penggunaan Media *Sanpaper Latter* terhadap Keaksaraan Awal Anak Kelompok B di PAUD Jaya Henida Palembang

Wasi'ul Laila Yasinaini¹, Evia Darmawani², Rahmah Novianti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

E-mail: Lailawasiul704@gmail.com¹, evia.syamsuddin@gmail.com², rahmahnovianti@univpgri-palembang.ac.id³

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 16 Maret 2023

Accepted: 17 Maret 2023

Keywords: *Media Sanpaper Latters, Keaksaraan Awal, Anak Usia Dini*

Abstract: Masalah dalam Penelitian ini Adakah pengaruh penggunaan media sandpaper letters terhadap pengenalan huruf pada anak kelompok B di PAUD Jaya Henida Palembang?. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sandpaper letters terhadap pengenalan huruf anak kelompok B di PAUD Jaya Henida Palembang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Jaya Henida Palembang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Kemampuan keaksaraan anak PAUD pada umumnya telah mencapai perkembangan normal dalam tahap kemunculan literasi, meliputi kemampuan dengar – bicara dan baca – tulis; 2) Kendala dan kebutuhan guru dalam pengembangan keaksaraan, diantaranya kurangnya peralatan dan materi, buku sumber, sarana dan fasilitas yang memadai; 3) Desain pengembangan keaksaraan di fokuskan pada kegiatan menstimulus kemunculan kemampuan dengar – bicara baca – tulis sesuai dengan tahap perkembangan anak PAUD; 4) Cara mengembangkan alat peraga sandpaper letter berbasis metode Montessori yaitu sebagai berikut : pertama, alat peraga menarik. Kedua, alat peraga memiliki gradasi. Ketiga, alat peraga digunakan untuk dapat melatih anak belajar secara mandiri. Keempat, alat peraga digunakan untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dengan adanya alat peraga.

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek penting yang dikembangkan sejak usia dini yang merupakan kompetensi dasar melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain, membangun pengetahuannya melalui membaca, menulis dan berhitung. Selain itu bahasa adalah salah suatu media untuk mewariskan informasi antara generasi satu ke generasi berikutnya. Untuk

itu peserta didik harus mengembangkan kemampuan dasar dalam berbahasa karena di bentuk dalam kemampuan membaca.

Kemampuan dasar dikembangkan melalui pembelajaran sedini mungkin. Proses pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dilakukan dengan memperkenalkan huruf-huruf yang merupakan dasar dalam membaca. Melalui pengenalan huruf anak akan memahami bentuk huruf dan selanjutnya dapat membentuk suku kata dan kata tertentu. Dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, anak perlu dibimbing sehingga kemampuan anak dalam pengenalan aksara awal akan meningkat. Pengenalan huruf sangat diperlukan sebagai dasar anak dalam mengenal keaksaraan.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak anak usia PAUD yang belum mengenal huruf dengan baik dan terkadang menunjuk huruf yang diminta sering keliru, kemungkinan keterbatasan pemahaman terhadap hal-hal diantaranya huruf yang hampir mirip misal huruf u mirip dengan huruf n atau huruf b mirip dengan huruf p, selain itu ketika anak menulis huruf yang diminta mereka sesuka hatinya menulis huruf tidak sesuai dengan yang diperintahkan sehingga membuat anak-anak belum memahami dan mengenal huruf dengan baik. Walaupun secara teori anak-anak usia PAUD di semester 2 seharusnya sudah dapat mengenal huruf dan menulisnya dengan baik. Untuk memfasilitasi perkembangan tersebut dapat menggunakan berbagai media diantaranya media Sandpaper Letters.

peserta didik harus mengembangkan kemampuan dasar berbahasa karena sangat dibutuhkan dalam kemampuan untuk membaca. Kemampuan ini penting dikuasai anak sebagai fondasi untuk untuk mencapai kemampuan membaca dan menulis. Anak perlu mengenal dan memahami huruf abjad sebelum akhirnya menjadi penulis dan pembaca yang lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad lebih mudah dalam belajar membaca dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengetahui abjad.

Anak seringkali menemukan masalah ketika dihadapkan pada huruf yang memiliki kemiripan bentuk. Hal ini akan menjadi masalah apabila tidak diperhatikan dengan baik karena anak akan mengalami kesulitan dalam menulis, membaca dan berbicara. Kasus yang ada selama ini digambarkan oleh Bowles, dkk (2014) “bahwa anak mengalami kesulitan belajar huruf kecil daripada huruf besar sehingga diperhatikan lebih seperti pada huruf b, d, p, q, dan l karena memiliki perbedaan yang sedikit”.

Ternyata kasus yang di kemukakan terjadi di PAUD Jaya Henida Palembang. Berdasarkan kunjungan awal hasil pengamatan pada tanggal 16 November sampai dengan 20 November 2021 yang telah dilakukan PAUD Jaya Henida Palembang ditemukan 40% anak belum mampu mengenal huruf konsonan berupa huruf b,d,p,q dan anak masih kesulitan dalam mengenal huruf dan belum mampu untuk menirukan dan menulis huruf. Terlihat saat anak menulis belum sesuai dengan bentuk huruf yang di contohkan, anak belum mampu mengucapkan bunyi huruf terlihat saat anak diminta mengucapkan bunyi huruf lain yang disebut oleh guru anak tidak bisa membedakan huruf yang hampir sama bentuknya seperti huruf b, d, m dan n.

Terkait dengan masalah tersebut, banyak penelitian yang sama yang pernah dilakukan diantaranya adalah Rahmadani (2019) menyatakan bahwa berdasarkan analisis data di peroleh hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam rata-rata hasil kemampuan mengenal huruf anak kelas eksperimen (A1) yang dilakukan dengan media *sandpaper letter* lebih tinggi dibandingkan anak di kelas kontrol (A2) yang dilakukan dengan media kartu huruf yaitu 78,25 kelas eksperimen dan dikelas kontrol adalah 71,25. Dengan demikian media *sandpaper letter* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Dimana pada kelas eksperimen anak dapat mencapai nilai tertinggi yaitu

93,75 dan sedangkan di kelas control nilai tertinggi anak hanya mencapai 81,25. Besar hurufnya sekitar 6 cm yang ditempel pada kertas halus yang tebal dan berwarna. Media pembelajaran sandpaper letters ini diharapkan dapat mengajarkan anak tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis sehingga anak bisa mengerti bagaimana cara menulis huruf yang benar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini. (2021), menjelaskan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan treatmen berupa pembelajaran pengenalan huruf menggunakan media Sandpaper Letter berbasis Montessori terdapat kenaikan skor yang cukup baik, dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran pengenalan huruf seperti biasa tidak terdapat kenaikan skor, hal ini selaras dengan uji One Way Anova yang memperoleh nilai signifikansi (sig.) 0,00 berarti kurang dari $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat efektivitas media Sandpaper Letter berbasis Montessori terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di Perumahan Mojopurno RW 06 Kelurahan Munggut Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Sandpaper letters tepat diberikan untuk anak usia dini karena menurut Montessori perkembangan anak usia 3-5 tahun terletak pada indera peraba dan kemampuan anak untuk mencorat-coret. Tujuannya yaitu untuk mengajarkan anak tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis sehingga anak bisa mengerti bagaimana cara menulis huruf yang benar, sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana huruf ditulis. Besar hurufnya sekitar 6 cm yang ditempel pada kertas halus yang tebal dan berwarna.

Sandpaper Letters merupakan sebuah media untuk mengajarkan kepada anak bagaimana meniru huruf yang benar secara menyenangkan dan tentunya tidak menekan mereka. Media ini berupa huruf yang terbuat dari kertas ampelas dan ditempel pada papan halus berwarna. Media pembelajaran sandpaper letters ini diharapkan dapat mengajarkan anak tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis sehingga anak bisa mengerti bagaimana cara menulis huruf yang benar. Media pembelajaran *Sandpaper Letters* belum pernah dilakukan guru dalam pembelajaran keaksaraan di PAUD Jaya Henida Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media *Sandpaper Letters* Terhadap Keaksaraan Awal Anak Kelompok B di di PAUD Jaya Henida Palembang

LANDASAN TEORI

Definisi dari Keaksaraan awal yaitu “merupakan salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca. Setelah anak siap untuk membaca dan sudah memahami satu-persatu huruf dan bunyinya kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya menjadi kalimat” Susanto (2011).

Selain itu, keaksaraan awal merupakan “kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan membaca nama diri sendiri” Haryanti & Tejaningrum (2020). Perkembangan keaksaraan awal anak dimulai sejak anak dilahirkan dan berlanjut hingga anak masuk sekolah.

Membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan Nurbiana (2017). Selanjutnya membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan merupakan sumber pengetahuan dan bagian

yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia Muhsyanur (2014). Sedangkan menurut Meliyawati (2016), membaca merupakan suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan beberapa unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca. dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang melibatkan beberapa unsur ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang melibatkan beberapa unsur ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Dhieni (2017), media adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan”. Selain itu, menurut Nurfadhillah (2021), media diartikan “sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal”.

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada anak didiknya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berupa alat grafis *sandpaper letters*.

Menurut Eliza (2018), mengemukakan bahwa “tujuan penggunaan sandpaper letter adalah agar anak mampu mengenal arah penulisan huruf, mengasosiasikan suara phonic dengan huruf, mengingat bentuk huruf”. *Sandpaper letters* bertujuan “sebagai latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis kemudian jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi pelengkap pengetahuan visual anak tentang huruf” Rahmadani, dkk dalam (Gutek, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran *sandpaper letter* adalah pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis sehingga anak bisa mengerti bagaimana cara membaca menulis huruf yang benar.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan pendekatan ini adalah karena pendekatan deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dengan cara mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku.

Data penelitian hasil kuesioner secara persentase dan dijelaskan deskriptif. Data hasil uji validitas dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya (Ari Kunto 2010), dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber karena penelitian ini adalah menganalisis buku, jurnal dari berbagai sumber sehingga mendapatkan suatu hasil dalam penggunaan media sandpaper letter terhadap keaksaraan awal anak kelompok B di PAUD Jaya Henida Palembang.

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisis data

tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kritis. Analisis kritis adalah sebuah pandangan yang menyatakan peneliti bukan lah subjek yang bebas nilai ketika memandang penelitian. Analisis yang sifatnya kritis umumnya beranjak dari pandangan atau nilai-nilai tertentu yang diyakini oleh peneliti.

Dengan menerapkan media *sandpaper letter* dalam kegiatan keaksaraan awal secara terprogram akan memberikan pengaruh terhadap pembelajaran pada anak usia dini, sehingga perkembangan bahasa anak dalam mengenal huruf dapat berkembang dengan optimal.



Gambar 1. Sandpaper Letter

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru di sekolah, tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran mengenalkan keaksaraan adalah untuk membantu anak mempersiapkan daripada jenjang pendidikan yang lebih lanjut, yaitu tingkat sekolah dasar. Mengenalkan keaksaraan membantu anak belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan cara yang menyenangkan. Namun, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak terlihat dalam rencana kegiatan harian. Sebaiknya tujuan pembelajaran dimasukkan dalam RKH, sehingga jelas arah pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dikarenakan tujuan pembelajaran merupakan komponen strategi yang paling penting dan paling utama. Apabila tidak ada tujuan dalam suatu pembelajaran, maka proses belajar dan mengajar akan sia-sia.

Table 1. Three Box Method
 (Table dalam kualitas yang baik dan mudah untuk dipahami)

Score	Criteria
50,00 – 100,00	Low
100,01 – 150,00	Medium
	High

Pembelajaran mengenalkan keaksaraan kepada anak tidak selalu berjalan dengan mulus, terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti sesuai dengan perkembangan anak. Dari penelitian yang dilakukan ditemui ada beberapa anak yang kurang paham terhadap pembelajaran mengenalkan keaksaraan, misalnya merasa kebingungan dengan huruf-huruf tertentu (b,d,p,q) sehingga anak mengalami kesulitan dan kurang lancar dalam membaca dan menuliskan kata dan kalimat.

Media sandpaper letter atau media kertas ampelas merupakan alat peraga edukatif metode Montessori di area bahasa yang bertekstur sebagai alat bagi anak untuk meraba sebuah simbol huruf. Selain itu untuk mengenalkan huruf, sandpaper letter adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam metode Montessori sebagai latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis kemudian jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi pelengkap pengetahuan visual anak tentang huruf.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran sandpaper letter ini yaitu agar anak-anak menemukan gerakan skrip dari kertas ampelas secara lebih bebas dan alamiah. Lewat latihan ini, mereka belajar untuk membuat gerakan mengikuti huruf yang tertulis sehingga dalam kegiatan meniru huruf pada anak menjadi menyenangkan dan tidak bosan karena mereka suka mengulangi latihan ini, karena mereka masih berada dalam periode kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indera sentuhan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Jaya Henida Palembang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan keaksaraan anak PAUD pada umumnya telah mencapai perkembangan normal dalam tahap kemunculan literasi, meliputi kemampuan dengar – bicara dan baca – tulis.
2. Kendala dan kebutuhan guru dalam pengembangan keaksaraan, diantaranya kurangnya peralatan dan materi, buku sumber, sarana dan fasilitas yang memadai.
3. Desain pengembangan keaksaraan di fokuskan pada kegiatan menstimulus kemunculan kemampuan dengar – bicara baca – tulis sesuai dengan tahap perkembangan anak PAUD.
4. Cara mengembangkan alat peraga sandpaper letter berbasis metode Montessori yaitu sebagai berikut : pertama, alat peraga menarik. Kedua, alat peraga memiliki gradasi. Ketiga, alat peraga digunakan untuk dapat melatih anak belajar secara mandiri. Keempat, alat peraga digunakan untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dengan adanya alat peraga.

DAFTAR REFERENSI

- Aminah. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf b, d, dan p melalui Media Sandpaper Letter's di Masa Pandemi*. Surabaya: Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara Jawa Timur.
- Ayu. (2019). *Konsep Pendidikan Keluarga Pada Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Bowles, dkk (2014). *Analisis dan Desain Pondasi*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi. (2020). *Pengembangan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Kontekstual*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Arif Kasim Riau.
- Fikasari. (2012). *Penggunaan Media Pembelajaran Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Anak*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

- Halimah (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Sandpaper Letter Berbasis Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di Mojopurno Wungu Madiun*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kunto.(2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Luthfi.(2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Drama. *Jurnal Indonesian Journal Of Education And Humanity*. 1 (3). (hlm.146-155)
- Pastowo. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Rahmadani .(2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia*.Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto.(2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Widuyorekti, B. (2016). *Kegiatan Pengembangan Keaksaraan Berbasis Pendidikan Karakter di Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Widyastuti. (2017). *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.